

RINGKASAN

SYIFA FAUZIAH. Evaluasi Sistem Pengendalian Persediaan *Raw Material* Garbarata A207 di PT Bukaka Teknik Utama Tbk Cileungsi Bogor. Dibimbing oleh HENDRI WIJAYA.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Unit Usaha *Passenger Boarding Bridge* (PBB) PT Bukaka Teknik Utama (BTU) Tbk. Unit Usaha PBB merupakan salah satu unit usaha dari PT BTU Tbk yang terletak di *Bukaka Industrial Complex* Cileungsi. Unit Usaha PBB PT BTU Tbk merupakan satu-satunya perusahaan pembuatan dan pemasangan Garbarata di Asia Tenggara.

Unit Usaha PBB menerapkan tipe produksi dan sistem pemesanan produk jadi menggunakan metode *Make To Order* (MTO). Aspek pengendalian persediaan membahas mengenai pengendalian persediaan *raw material* pada Garbarata A207. Garbarata A207 merupakan Garbarata berkode proyek A207 yang dipesan oleh Bandara X dengan model *glass tunnel* sebanyak 16 unit terbagi atas 11 unit dengan tiga box *tunnel* dan 5 unit dengan dua box *tunnel*.

Proses pengadaan bahan baku selalu diawali pembuatan Daftar Kebutuhan *Material* (DKM) setiap proyek menjadi *Purchase Order* (PO) yang dikirimkan ke pemasok. Unit Usaha PBB memiliki lima jenis gudang yaitu gudang *raw material*, gudang bahan baku komponen, gudang bahan baku *Interior*, gudang *sparepart and tools*, dan gudang produk jadi. Sistem penyimpanan yang diterapkan di Unit Usaha PBB adalah menggunakan *First In First Out* (FIFO). Permasalahan yang terjadi pada kegiatan pengadaan *raw material* yang lebih dari *raw material* pada akhir proyek produksi.

Metode pengendalian persediaan yang sesuai untuk jenis permintaan *raw material* yang *dependent* adalah menggunakan *Material Requirement Planning* (MRP). *Raw material* dalam pembuatan Garbarata A207 dikelompokkan menjadi kelas A, B, dan C. Hasil analisis ABC sebanyak 17 dari 95 *raw material* termasuk kategori A dengan presentase volume nilai tahunan sebesar 69,52%, 22 *raw material* termasuk kategori kelas B dengan presentase volume nilai tahunan sebesar 20,31%, dan 66 *raw material* termasuk kategori kelas C dengan presentase volume nilai tahunan sebesar 10,17%. Hasil sepuluh bahan baku tertinggi dari kategori kelas A menjadi objek dalam perhitungan MRP dalam pembahasan laporan.

Evaluasi metode perbandingan *lot size* pada *raw material* Garbarata A207 dalam perhitungan MRP dilakukan dengan membandingkan *lot size* yang diterapkan oleh perusahaan dengan metode *Lot for Lot* (LFL), jika metode LFL tidak dapat diterapkan selanjutnya akan dibandingkan dengan metode *Multiple Order Quantity* (MOQ), dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk menghasilkan jumlah pemesanan yang efisien. Evaluasi metode perbandingan *lot size* pada perhitungan MRP menghasilkan rata-rata terkecil *raw material* yang disimpan dalam satu periode dan total biaya persediaan paling minimum adalah menggunakan metode L4L untuk *raw material* jenis *plate*, metode MOQ untuk *raw material* jenis RHS, dan metode EOQ untuk *raw material* jenis T-one dan H beam. namun tidak semua *raw material* dapat menggunakan metode tersebut karena terkendala lokasi, *leadtime* hingga ditetapkan jumlah *lot size* yang ditetapkan oleh pemasok.

Kata Kunci : analisis ABC, *dependent*, *lot size*, MRP, sistem penyimpanan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vokasi Studies